

Pengetahuan, Sikap dan Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang

Ayu Fitriani

Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKeS Muhammadiyah Sidrap; ayufitriani77@gmail.com

Nurani St. Juwaeriyah AM

Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKeS Muhammadiyah Sidrap; nuranistjuwaeriyah88@gmail.com

Nurul Arfah Ilman

Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKeS Muhammadiyah Sidrap; arfahilma44@gmail.com

Nurdini

Program Studi DIV Terapi Gigi, ITKeS Muhammadiyah Sidrap; mgucphone.dini@gmail.com

Nurul Ain Mansul S

Program Studi S1 Kebidanan, ITKeS Muhammadiyah Sidrap; nurulainy58263@gmail.com

Fadli

Universitas Mega Buana Palopo; fadlietri@gmail.com (koresponden)

ABSTRACT

The COVID-19 vaccine can reduce the spread of the disease in a population because the vaccine protects not only those who have been vaccinated but also the wider community. The purpose of this study was to determine the knowledge and attitudes of the community towards the process of receiving the COVID-19 vaccine. This study was a quantitative research with a cross-sectional design, involving 103 respondents. Data were collected through filling out a questionnaire and then analyzed using the Chi-square test. The results of this study indicated a p value = 0.022 for the relationship between knowledge and the process of receiving the COVID-19 vaccine and 0.000 for the relationship between attitudes and the process of receiving vaccines. Furthermore, it was concluded that knowledge and attitudes were significantly related to the acceptance of the COVID-19 vaccine.

Keywords: COVID-19; receipt of vaccines; knowledge; attitude

ABSTRAK

Vaksin COVID-19 dapat mengurangi penyebaran penyakit dalam suatu populasi karena vaksin tidak hanya melindungi mereka yang sudah divaksinasi tetapi juga masyarakat luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap proses penerimaan vaksin COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, yang melibatkan 103 responden. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner lalu dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $p = 0,022$ untuk hubungan antara pengetahuan dengan proses penerimaan vaksin COVID-19 dan 0,000 untuk hubungan antara sikap dengan proses penerimaan vaksin. Selanjutnya disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan secara signifikan dengan penerimaan vaksin COVID-19.

Kata kunci: COVID-19; penerimaan vaksin; pengetahuan; sikap

PENDAHULUAN

Penyakit COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus tipe baru dengan gejala yang paling umum yaitu demam, kelemahan, batuk, kejang dan diare.⁽¹⁾ Penyakit yang disebabkan oleh virus baru ini dikenal setelah ditemukannya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019 dan kini virus tersebut telah tersebar di banyak negara di seluruh dunia.⁽²⁾ Virus ini dapat menyebar dengan cepat melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat bersin atau batuk.⁽³⁾

Berdasarkan data terbaru yang dilaporkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) terkait kasus yang terinfeksi Covid-19 terdapat tambahan kasus baru sebanyak 81,063 pada tanggal 02 Maret 2021 dari total kasus di dunia sebanyak 115.070.704 kasus, dengan angka kematian yang bertambah sebanyak 2.226 dari total 2.552.120 orang. Sedangkan Indonesia berada di posisi ke-18 dan terjadi penambahan 5.712 kasus sehingga total akumulatifnya terdapat 1.347.026 kasus, 36.518 (2,7%) kasus kematian dan 1.160.863 (86,2%) pasien yang sembuh dari infeksi Covid-19, per tanggal 02 Maret 2021.⁽²⁾

Menurut data pantauan Satuan Tugas Covid-19 pada tanggal 02 Maret 2021, kasus positif tertinggi di Indonesia terjadi di DKI Jakarta dengan jumlah kasus 339.735 (25,5%), posisi kedua yaitu provinsi Jawa Barat dengan jumlah kasus 211.212 (15,8%) dan posisi ketiga yaitu Jawa Tengah dengan jumlah kasus 153.029 (11,5%). Sedangkan Sulawesi Selatan berada pada posisi kelima dengan jumlah kasus 56.198 (4,2%), jumlah kasus sembuh 51.564 (91,8%) dan jumlah kasus meninggal sebanyak 840 (1,5%) dari jumlah terkonfirmasi provinsi.⁽⁴⁾

Kasus tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan adalah di Kota Makassar dengan 28.107 kasus positif, ODP 4.400 dan PDP 159. Kasus tertinggi kedua terjadi di Kabupaten Gowa dengan 5.103 kasus positif, ODP 869 dan PDP 21 kasus. Sedangkan Kabupaten Sidrap berada pada posisi ke-16 dengan 1.059 kasus positif, ODP 170 dan PDP 4 kasus.⁽⁵⁾

Melihat penyebaran Covid-19 yang semakin pesat dan bahaya yang ditimbulkan jika tidak segera ditangani, maka mengembangkan vaksin merupakan cara yang sangat mungkin digunakan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.⁽⁶⁾ Vaksin dapat mengurangi penyebaran penyakit dalam suatu populasi karena vaksin tidak hanya melindungi mereka yang sudah divaksinasi tetapi juga masyarakat luas.⁽⁷⁾ Selain itu, vaksin juga diharapkan dapat menghentikan dan mencegah penyebaran penyakit di masa yang akan datang dengan melakukan pengembangan vaksin yang aman dan efektif.⁽⁶⁾ Vaksin tidak hanya melindungi mereka yang divaksinasi tetapi juga masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi.⁽⁸⁾

Berdasarkan survey awal dari beberapa masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa masih kurang paham mengenai mekanisme vaksinasi serta efek yang akan ditimbulkan setelah vaksin dan jumlah cakupan vaksin untuk masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang masih kurang dari 15% pada data bulan maret 2021, sehingga hal ini masih banyak yang belum ingin menerima vaksinasi Covid-19. Inilah yang mejadi salah satu alasan memilih wilayah tersebut. Padahal untuk kepala-kepala daerah, pelayanan publik, serta tenaga kesehatan sudah melewati tahap kedua pemberian vaksin. Oleh karena itu, tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan penerimaan terhadap vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif observasional dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian telah dilakukan mulai dari bulan Juni 2021 sampai Juli 2021 di Kelurahan Rijang Pittu Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 158 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menentukan kriteria penelitian yakni responden yang belum pernah mendapatkan vaksin, usia responden 17 sampai 65 tahun, dan bersiap menjadi responden sehingga jumlah sampel sebanyak 103 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu membagikan kuesioner kepada masyarakat yang bersedia menjadi responden. Kuisisioner tersebut terdiri dari 24 pertanyaan; 5 pertanyaan tentang informasi pribadi dari objek penelitian, 10 pertanyaan mengenai pengetahuan vaksinasi COVID-19 dan 9 pertanyaan terkait sikap masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19. Peneliti membagikan kuesioner dan menjelaskan tujuan dari penelitian dan sebelumnya di berikan *inform consent* sebagai bukti responden berkenan menjadi bagian dalam penelitian. Di era pandemi COVID-19 ini terdapat beberapa kendala dalam menemukan responden karena mereka sulit untuk ditemui. Analisa data menggunakan uji *chi square* dengan nilai kemaknaan <0,05.

Penelitian ini dijalankan sesuai dengan kaidah etika penelitian dan menjunjung tinggi prinsip dasar etik; *respect for autonomy (informed consent, autonomy, confidentiality), beneficence, dan non maleficence serta justice*. Peneliti juga telah melakukan uji etik dan mendapatkan surat ijin etik dengan Nomor: 173//Kep/II.3.AU/F/20201 dari Komisi Etik STIKES Muhammadiyah Sidrap.

HASIL

Berdasarkan tabel 1, diperoleh hasil dari karakteristik responden bahwa jenis kelamin perempuan lebih dominan (64,1%) dan rata-rata usia masih produktif yaitu usia kurang dari 40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden memenuhi syarat untuk pemberian vaksin COVID-19 dan aktivitas responden lebih dominan bekerja (69,9%) dengan pendidikan dasar sebanyak 51,5%. Sedangkan untk status perkawinan rata-rata responden berstatus kawin (60,2%). Oleh karena itu, responden tersebut wajib untuk mengikuti program vaksinasi COVID-19 karena mobilitas mereka aktif diluar rumah dan akan beresiko menularkan anggota keluarga.

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, status perkawinan (n=103)

Vaiabel	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	37	35,9
Perempuan	66	64,1
Usia		
17-25	37	35,9
26-35	23	22,3
36-45	24	23,3
>45	19	18,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	31	30,1
Bekerja	72	69,9
Pendidikan		
Pendidikan dasar	53	51,5
Pendidikan menengah	50	48,5
Status perkawinan		
Tidak kawin	34	33,0
Kawin	62	60,2
Janda/duda	7	6,8

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang manfaat vaksin COVID-19 rata-rata baik (74,8%) dan sikap responden dalam proses penerimaan vaksin COVID-19 rata-rata baik (68,9%). Oleh karena itu, responden lebih dominan ingin menerima vaksin COVID-19 (58,3%) bila jadwal masyarakat bisa mendapatkan vaksin. Hal ini juga menunjukkan bahwa masih ada responden yang tidak siap divaksin sekitar 41,7% karena alasan takut efek dari vaksin tersebut, ini menunjukkan karena pengetahuan responden masih ada yang kurang terkait manfaat vaksin (25,2%) begitupun dengan sikap responden yang kurang (31,1%).

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil penelitian bahwa pengetahuan responden tentang manfaat vaksin COVID-19 dalam kategori baik (74,8%) dan responden setuju dengan proses vaksin COVID-19 (48,5%). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengetahuan dengan proses penerimaan vaksin COVID-19 masyarakat di Kelurahan Rijang Pittu Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap ($p\ value=0,022$). Sedangkan sikap positif responden tentang proses vaksin COVID-19 dalam kategori baik (68,9%) dan responden yang menerima ingin divaksin COVID-19 sebanyak 51,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap msyarakat dengan proses penerimaan vaksin COVID-19 di Kelurahan Rijang Pittu Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap ($p\ value = 0,000$).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan, sikap, dan penerimaan vaksin COVID-19 (n=103)

Vaiabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Baik	77	74,8
Kurang	26	25,2
Sikap		
Baik	71	68,9
Kurang	32	31,1
Proses penerimaan vaksin		
Ingin divaksin	60	58,3
Tidak mau vaksin	43	41,7

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan proses penerimaan vaksin COVID-19 (103)

Variabel	Kategori	Proses penerimaan vaksin		Total	Nilai p
		Ingin divaksin	Tidak mau vaksin		
		n (%)	n (%)	n (%)	
Pengetahuan	Baik	50 (48,5)	27 (26,2)	77 (74,8)	0,022
	Kurang	10 (9,7)	16 (15,5)	26 (25,2)	
Sikap	Baik	53 (51,5)	18 (17,5)	71 (68,9)	<0,001
	Kurang	7 (6,8)	25 (24,3)	32 (31,1)	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa responden terbanyak pada rentang usia produktif (17-25 tahun) yaitu 35,7% dari 103 responden. Yang paling banyak adalah responden berjenis kelamin perempuan dengan angka presentase 64,1% sedangkan laki-laki hanya 35,9%. Tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak adalah pendidikan dasar yaitu 51,5% dan untuk pekerjaan paling banyak adalah yang bekerja sebesar 69,9% dengan status perkawinan 60,2% status kawin. Hal ini menunjukkan bahwa responden tersebut wajib untuk mengikuti program vaksinasi COVID-19 karena mobilitas mereka aktif diluar rumah dan akan beresiko menularkan anggota keluarga.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Al Mohaithef (2020) yang mengungkapkan bahwa peningkatan status pendidikan merupakan salahsatu strategi untuk mencapainya imunisasi secara lengkap dibandingkan populasi orang dewasa dalam mengurangi penyakit yang ada diseluruh dunia.⁽⁹⁾ Dalam penelitian lainnya terdapat penelitian dari Cordina, et.al (2021) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi proses penerimaan vaksin COVID-19 di Malta yaitu status pendidikan menengah atas dengan $p\ value= 0,05$.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap vaksin COVID-19 sebanyak 74,8%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya dari India yang dilakukan oleh Barthiya, et.al (2021), menyatakan pengetahuan baik sebesar 35,50%.⁽¹¹⁾ Adapun penelitian lainnya yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang COVID 19 adalah penelitian yang dilakukan di negara perancis (81,20%) dan negara inggris (83,0%).^(12,13) Terdapatnya perbedaan dalam metode penelitian, karakteristik demografis responden dalam penelitian serta aksesibilitas infrastruktur layanan kesehatan mungkin menjadi alasan penting kenapa proporsi pengetahuan antara penelitian disetiap negara berbeda-beda.⁽¹²⁾

Hubungan antara pengetahuan responden memiliki nilai yang bermakna terhadap proses penerimaan vaksin COVID-19 dengan $p\ value 0,022 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan survey penelitian yang dilakukan kawasan Asia tenggara dan Inggris. Kajian tersebut menunjukkan bahwa menumbuhkan kesadaran terhadap penerimaan vaksin COVID-19 akan meningkatkan pemanfaatan vaksin COVID-19 dikalangan

populasi dewasa sehingga Indonesia terutama kebijakan pemerintah wilayah Kelurahan Rijang Pittu kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap terus berupaya meningkatkan pengetahuan penduduknya tentang vaksin COVID-19. Sehingga pengetahuan tersebut memberikan manfaat yang jelas kepada warga masyarakat dari kegiatan program vaksinasi COVID-19.

Tingkat pengetahuan vaksinasi COVID-19 terus dilakukan secara terus menerus, pemerintah selaku regulator bahkan menjadi satgas nasional penanganan vaksinasi di Indonesia terus melakukan sosialisasi melalui tenaga kesehatan yang tersebar di Indonesia.⁽¹⁴⁾ Berdasarkan hasil penelitian tentang proses penerimaan vaksin COVID-19 oleh masyarakat Kelurahan Rijang Pittu Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap, terdapat beberapa catatan tentang keraguan masyarakat menyetujui vaksin COVID-19 yakni keefektifan vaksin dan efek samping dari vaksin yaitu reaksi local seperti nyeri, kemerahan, benakak ditempat suntikan, reaksi sistemik seperti demam, nyeri otot seluruh tubuh (myalgia) nyeri sendi (atralgia), badan lemah, mual dan sakit kepala. Sehingga terdapat 41,7% masih menolak vaksin COVID-19. Kurangnya nilai pengetahuan tentang COVID-19 dan vaksinasinya akan mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan vaksinasinya demikian pula jikalau orang tersebut memiliki pengetahuan yang baik, dikemungkinan orang tersebut mendapat vaksin dengan sikap perilaku yang setuju dan positif.⁽¹⁵⁾

Persentase tingkat sikap responden terhadap vaksin COVID-19 hampir sebagian besar memiliki pandangan sikap positif dengan kategori baik sebesar 68,9% dan kurang sebesar 31,1%. Hubungan antara sikap responden memiliki nilai yang bermakna terhadap proses penerimaan vaksin COVID-19 dengan p-value 0,000 < 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Verger, et.al (2021) dengan sikap responden terhadap COVID-19 dengan persentase sebesar 72,40%.⁽¹³⁾ Proporsi sikap yang berbeda-beda pada penelitian tersebut disebabkan beberapa faktor yakni karakteristik sosiodemografi responden, metode yang digunakan dan aksesibilitas infrastruktur pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil dari terdapat hasil dari pertanyaan kuesioner menyatakan bahwa program vaksinasi yang dijalankan pemerintah bukan melihat dari pandangan negatif seolah-olah kegiatan ini hanya sebagai bisnis, melainkan pemerintah menganjurkan untuk vaksinasi agar kita dapat mengoptimalkan dalam memutuskan mata rantai penularan infeksi COVID-19 selain tetap menjalankan protokol 5M maka perlu diluruskan dengan edukasi yang lebih baik.

Pemerintah Indonesia dapat menyediakan vaksin secara gratis untuk meningkatkan penerimaan, khususnya untuk masyarakat yang tergolong rentan dan tidak mampu, bila vaksin tidak disediakan secara gratis, hendaknya disediakan dengan harga yang terjangkau oleh semua orang. Aspek-aspek tersebut dapat dipertimbangkan saat menyelesaikan pilihan pembayarannya. Penelitian ini menyarankan kepada pemerintah untuk menyediakan adanya platform vaksinasi yang dibuat oleh panitia pusat gugus covid dalam rangka mencegah peningkatan kasus tersebut, salahsatunya dengan cara menyadari masyarakat melalui edukasi pengetahuan dan mendorong masyarakat unruk segera menjalankan vaksinasi dengan tepat dan sesuai.

Pentingnya penelitian ini bagi gugus vaksinasi COVID-19 terutama pemerintah daerah wilayah Kelurahan Rijang Pittu kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap dapat mengidentifikasi, mengajak dan memotivasi warganya untuk menerima vaksin COVID-19 sehingga dapat mengurangi pandemi COVID-19. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum dilakukan intervensi berupa penyuluhan atau FGD sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan intervensi dengan segera. Kajian penelitian ini menjadi salahsatu alat bagi para perencana kebijakan kesehatan untuk fokus pada penanganan COVID-19 dalam sistem pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Hasil penlitian ini memperoleh kesimpulan bahwa penerimaan vaksin COVID-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Ristek untuk pendanaan penelitian ini. Sehingga pelaksanaan penelitian ini terlaksana dengan baik. Serta pemerintah Kelurahan Rijang Pittu Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap yang telah memberikan izin dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Coronavirus disease 2019 (COVID-19)Situation Report –67. 2020;
2. WHO. The World Health Organization declared the coronavirus outbreak a Global Public Health Emergency. 2021;
3. Kemenkes. RI . Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19 [Internet]. Jakarta; 2021. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600011/pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19.html>
4. Satgas C-19. Peta Sebaran COVID-19 Per Provinsi [Internet]. Jakarta; 2021. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

5. Pemprov S. Sulsel Tanggap COVID-19 [Internet]. 2021. Available from: <https://covid19.sulselprov.go.id/data>
6. Liu C, Zhou Q, Li Y, Garner L V., Watkins SP, Carter LJ, et al. Research and Development on Therapeutic Agents and Vaccines for COVID-19 and Related Human Coronavirus Diseases. *ACS Cent Sci* [Internet]. 2020 Mar 25;6(3):315–31. Available from: <https://pubs.acs.org/doi/10.1021/acscentsci.0c00272>
7. Sari IP, Sriwidodo S. Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin COVID-19. *Maj Farmasetika* [Internet]. 2020 Aug 24;5(5):204. Available from: <http://jurnal.unpad.ac.id/farmasetika/article/view/28082>
8. Aditama MI, Pratama RI, Wiwaha KHU, Rakhmawati NA. Analisis Klasifikasi Sentimen Pengguna Media Sosial Twitter Terhadap Pengadaan Vaksin COVID-19. *J Inf Eng Educ Technol*. 2020;4(2):90–2.
9. Al-Mohaithef M, Padhi BK. Determinants of COVID-19 Vaccine Acceptance in Saudi Arabia: A Web-Based National Survey. *J Multidiscip Healthc* [Internet]. 2020 Nov;Volume 13:1657–63. Available from: <https://www.dovepress.com/determinants-of-covid-19-vaccine-acceptance-in-saudi-arabia-a-web-base-peer-reviewed-article-JMDH>
10. Cordina M, Lauri MA, Lauri J. Attitudes towards COVID-19 vaccination, vaccine hesitancy and intention to take the vaccine. *Pharm Pract (Granada)* [Internet]. 2021 Mar 21;19(1):2317. Available from: <https://www.pharmacypractice.org/journal/index.php/pp/article/view/2317>
11. Bhartiya S, Kumar N, Singh T, Murugan S, Rajavel S, Wadhvani M. Knowledge, attitude and practice towards COVID-19 vaccination acceptance in West India. *Int J Community Med Public Heal* [Internet]. 2021 Feb 24;8(3):1170. Available from: <https://www.ijcmph.com/index.php/ijcmph/article/view/7769>
12. Freeman D, Loe BS, Chadwick A, Vaccari C, Waite F, Rosebrock L, et al. COVID-19 vaccine hesitancy in the UK: the Oxford coronavirus explanations, attitudes, and narratives survey (Oceans) II. *Psychol Med* [Internet]. 2020 Dec 11;1–15. Available from: https://www.cambridge.org/core/product/identifier/S0033291720005188/type/journal_article
13. Verger P, Scronias D, Dauby N, Adedzi KA, Gobert C, Bergeat M, et al. Attitudes of healthcare workers towards COVID-19 vaccination: a survey in France and French-speaking parts of Belgium and Canada, 2020. *Eurosurveillance* [Internet]. 2021 Jan 21;26(3). Available from: <https://www.eurosurveillance.org/content/10.2807/1560-7917.ES.2021.26.3.2002047>
14. PDPI. Pedomana tatalaksana COVID-19. Edisi 3 De. Jakarta; 2020.
15. Papagiannis D, Malli F, Raptis DG, Papathanasiou I V., Fradelos EC, Daniil Z, et al. Assessment of Knowledge, Attitudes, and Practices towards New Coronavirus (SARS-CoV-2) of Health Care Professionals in Greece before the Outbreak Period. *Int J Environ Res Public Health* [Internet]. 2020 Jul 8;17(14):4925. Available from: <https://www.mdpi.com/1660-4601/17/14/4925>